

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Efektivitas

Efektivitas menurut Syam adalah mengukur tingkat kesesuaian antara hasil dengan target yang telah ditentukan.<sup>36</sup> Menurut Poerwanti dan Suwandayani keefektifan adalah ukuran seberapa jauh rencana yang dibuat berhasil direalisasikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>37</sup> Menurut Agustina Efektivitas merupakan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, jika semakin tinggi kualitas hasil yang diperoleh maka semakin tinggi efektivitasnya, begitupun sebaliknya jika semakin rendah kualitas hasilnya maka semakin rendah pula efektivitasnya.<sup>38</sup> Menurut Kurt Lewin bahwasannya setiap situasi berada dalam keseimbangan yang dipengaruhi oleh dua kekuatan yang berlawanan yakni faktor pendukung (*Driving Forces*) yaitu kekuatan yang mendorong perubahan dalam pencapaian tujuan, dan yang kedua faktor penghambat (*Restraining Forces*) yaitu kekuatan yang mempertahankan status quo atau menghambat kemajuan.<sup>39</sup>

---

<sup>36</sup> Syam, S. *Pengaruh Efektivitas Dan Efisiensi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Banggae Timur*. Jurnal Ilmu Manajemen. 4, 2 (2020), Hlm. 131-132.

<sup>37</sup> Poerwanti, dkk, "Manajemen Sekolah Dasar Unggul", (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)

<sup>38</sup> Agustina, I. (2020). *Efektivitas pembelajaran matematika secara daring di era pandemi covid-19 terhadap kemampuan berpikir kreatif*. Desimal: Jurnal Matematika, June, 1(1), 1-11.

<sup>39</sup> Hussain, S. T., Lei, S., Akram, T., Haider, M. J., Hussain, S. H., & Ali, M. (2018). Kurt Lewin's change model: A critical review of the role of leadership and employee involvement in organizational change. *Journal of Innovation & Knowledge*, 3(3), 123–127.

Dapat dipahami bahwa efektivitas adalah sebuah ukuran yang menilai tingkat keberhasilan suatu tindakan, rencana, atau program untuk mencapai tujuan atau target yang telah ditetapkan sebelumnya, keberhasilan tidak hanya dapat diukur berdasarkan angka atau nilai melainkan juga dapat diukur berdasarkan ketercapaian tujuan, hal tersebut juga dapat dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat yang diketahui dalam penerapan metode. Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai bahwa suatu hal yang dilakukan sudah mencapai kata efektif,<sup>40</sup> yaitu:

- a. Target tercapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan
- b. Ketepatan segala yang telah direncanakan seperti biaya, tenaga kerja, sarana prasarana, waktu, dan lain sebagainya dapat digunakan dengan tepat
- c. Tercapainya tujuan, prosedur yang praktis, pelaksanaan yang dapat dipertanggung jawabkan serta hasil yang memuaskan.
- d. Perubahan yang nyata, adanya perubahan yang dihasilkan dari penerapan program

Aspek efektivitas adalah suatu acuan agar dapat menilai suatu tindakan dilihat dari sudut pandang tertentu.<sup>41</sup> Oleh karena itu aspek efektivitas harus dicapai terlebih dahulu agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah aspek-aspek efektivitas yang perlu diperhatikan:

- a. Aspek tugas dan fungsi

---

<sup>40</sup> Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., & Donnelly, J. H., *Organizations: Behavior, Structure, Processes*, 14th ed. (New York: McGraw-Hill/Irwin, 2012).

<sup>41</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2018), Hlm. 22–38.

Pada aspek ini dapat dilihat melalui kemampuan individu atau organisasi, agar dapat dikatakan efektif maka setiap kemampuan menjalankan tugas dan fungsi harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam penelitian ini merujuk pada kualitas ustadz ustadzah yang mengajar di TPQ. Menurut Ki Hajar Dewantara, bahwasannya kualitas guru bukan hanya soal kecerdasan intelektual yang dimiliki, melainkan juga kualitas moral dan keteladanan, guru yang berkualitas mampu menempatkan diri sebagai teladan, pembangun semangat, dan pendorong kemandirian siswa.<sup>42</sup> Sementara menurut Fred R. David yaitu setiap guru wajib memahami struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.<sup>43</sup>

Dapat dipahami bahwa keefektifan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah kualitas pendidik, pendidik yang berkualitas tidak hanya yang menguasai dan menyampaikan materi secara maksimal, tetapi juga seorang pendidik yang mampu menyesuaikan kondisi peserta didik, serta dapat mencontohkan etika yang baik.

b. Aspek perencanaan

Sebuah program juga dapat menentukan keefektifitasan suatu kegiatan apabila program tersebut memiliki perencanaan yang jelas untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini aspek perencanaan tersebut meliputi alur pengelolaan pengajaran, target kualitas dan target waktu. Menurut Peter Senge yaitu Pembelajaran yang

---

<sup>42</sup> Vera Nita and Ahmad Fuadi, "1156-Article Text-3694-1-10-20230205" 4 (2023): 170–80.

<sup>43</sup> Muhammad Sofwan, Muhammad Sholeh, and Nur Rohayati, "Analisis Pemahaman Kompetensi Profesional Guru Pada Muatan Pembelajaran Ips Sd Negeri 55/I Sridadi," *Wahana Didaktika* 20, no. 2 (2022): 254–68.

efektif adalah sebuah pembelajaran ketika semua anggotanya memiliki gambaran masa depan yang sama.

Dapat dipahami bahwa agar tercapainya efektivitas dalam penerapan program, maka setiap lembaga atau organisasi harus memiliki tujuan yang sama.

c. Aspek ketentuan dan peraturan

Aspek ini mencakup pelaksanaan dan pengondisian aturan baik kelompok ataupun individu.

d. Aspek tujuan

Berdasarkan tercapainya tujuan suatu kegiatan dapat dikatakan efektif apabila telah mencapai kriteria yang diharapkan.

Sebuah pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dalam pembelajaran tersebut memiliki penentuan dan ukuran keefektivitasan, berikut indikator yang menunjukkan sebuah pembelajaran yang efektif:<sup>44</sup>

a. Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian adalah suatu cara yang biasa dilakukan oleh seorang pengajar dengan mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian materi yaitu:

1) Perincian materi

---

<sup>44</sup> Nurma Yunita Azmi, 'Efektivitas Pembelajaran Di Masa Transisi New Normal Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Kelas Xi Mipa 1 MAN 1 Nganjuk Tahun Pelajaran 2021/2022', 2022, Hlm. 11–30.

2) Adanya pengurutan dimulai dari materi paling mudah ke materi yang sulit

3) Materi dan tujuan pembelajaran saling berkaitan.

b. Komunikasi yang efektif

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media atau alat bantu yang tepat agar dapat meningkatkan rasa ketertarikan peserta didik.

c. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Seorang pengajar harus menguasai dengan baik setiap materi yang akan disampaikan secara urut dan logis, selain itu pengajar juga perlu memiliki kemampuan penyampaian materi yang baik dan sesuai dengan kondisi peserta didik.

d. Sikap positif terhadap anak didik

Selain memberikan materi seorang guru juga harus dapat menanamkan serta memberikan contoh hal-hal positif kepada peserta didik.

e. Pemberian nilai yang adil

Pemberian informasi tentang kriteria penilaian sebaiknya di informasikan sejak awal pertemuan, seorang guru juga harus memberikan nilai dengan adil tanpa membeda-bedakan.

f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Hal ini dapat dilakukan dengan mengadakan evaluasi dan remidi bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Menurut Daniel L. Stufflebeam dan Athony J. Shinkfield yaitu "Evaluation is the systematic assesment of the worth or merit of some object" yang artinya

evaluasi adalah sebuah penilaian secara sistematis yang memiliki manfaat untuk menilai suatu objek.<sup>45</sup>

g. Hasil belajar yang baik

Keefektivitasan pembelajaran yang baik dapat diketahui melalui hasil akhir proses belajar peserta didik berdasarkan nilai yang diberikan oleh guru, hal ini juga dapat dilihat dari penguasaan materi yang telah diajarkan kepada murid.<sup>46</sup>

## B. Metode Tilawati

Menurut KH. Abdurrahman, metode Tilawati adalah metode pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan teknik lagu atau irama tertentu, yang disebut *naghmah hijaz*. Metode ini diharapkan dapat membantu santri membaca al-Qur'an dengan tajwid yang baik dan benar. Dengan teknik *naghmah hijaz*, santri dapat membaca al-Qur'an dengan nada yang enak didengar dan tetap memperhatikan hukum-hukum tajwid.<sup>47</sup>

Menurut M. Yusuf Abdul Majid, metode Tilawati adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang mengutamakan penggunaan *musyafahah* (cara guru membaca dan siswa mengikuti) dalam pembelajaran. Metode ini memudahkan siswa untuk melafalkan huruf-huruf hijaiyah dan hukum tajwid dengan tepat. Dalam metode ini, guru mengajarkan bacaan dengan

---

<sup>45</sup> Siti Musarofah, "Evaluasi Program Keagamaan Dalam Kelas Khusus Di SMK Maarif 1 Kroya (Study Evaluatif Menggunakan Model CIPP)", *Jurnal Keagamaan* 6, no 1 (2020): h. 30–47.

<sup>46</sup> Hamzah B Uno Dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 174–190.

<sup>47</sup> KH Abdurrahman., Dkk. *Panduan Tilawati: Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2004.)

cara diikuti dan diulangi oleh siswa agar mereka menguasai pembacaan secara benar.<sup>48</sup>

Metode tilawati menggunakan pengelolaan kelas secara individual dan klasikal. Tilawati merupakan buku metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individu dengan teknik baca simak.<sup>49</sup> Menurut Carol Ann Tomlison, didalam setiap kelas terdiri dari keberagaman siswa, kurikulum yang kaku tidak akan dapat menangani keberagaman ini.<sup>50</sup>

Dari pemaparan diatas dapat dipahami bahwa metode tilawati ialah metode yang dalam pembelajarannya menggunakan nada lagu tertentu dengan teknik guru mencontohkan santri meniru dan diharap agar santri dapat mempermudah pembelajaran santri, dengan adanya variasi dalam pembelajaran berupa diterapkannya teknik klasikal dan individual dapat membantu menangani keberagaman siswa dan mengatasi kebosanan didalam kelas.

Dalam metode tilawati ada beberapa hal yang perlu dipahami, diantaranya:

- a. Prinsip pengajaran, meliputi: materi diajarkan secara praktis, menggunakan lagu rost, materi inti diajarkan secara klasikal

---

<sup>48</sup> M. Yusuf Abdul Majid, *Metode Pembelajaran Tilawati: Praktis Dan Efektif Dalam Mengajarkan Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2011.)

<sup>49</sup> Syaikhon, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Alqur'an Pada Anak Usia Dini Di Kb Taam Adinda Menganti Gresik." Vol.02, Education And Human Development Journal, 2019, Hlm. 112

<sup>50</sup> Nur Azizah and Wedra Aprison, "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Kurikulum Merdeka," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7, no. 2 (2024): 5367–73.

menggunakan peraga, materi inti diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.<sup>51</sup>

b. Alur pengelolaan

- Tahap 1 : pelatihan pengelolaan pembelajaran, setiap ustadz ustadzah yang mengajar harus sudah mengikuti munaqosah dan telah lulus bersyahadah menggunakan metode tilawati, ustadz dan ustadzah menguasai model pengelolaan kegiatan pembelajaran
- Tahap 2 : Pre-test santri, setiap santri yang baru mendaftar ataupun yang akan naik tingkat harus melalui proses pre-test untuk menentukan kelas belajar atau pengelompokan jilid
- Tahap 3 : Penerapan metode tilawati dan pendampingan, dalam proses pembelajaran harus didampingi dengan ustadz atau ustadzah yang telah menguasai metode tilawati dengan baik dan benar
- Tahap 4 : Munaqosah santri, hal ini dilakukan agar dapat mengetahui apakah hasil dari pembelajaran selama ini telah memenuhi standar yang ditentukan
- Tahap 5 : Melanjutkan pembelajaran pada tahap selanjutnya<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Abdurrohman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), Hlm. 13.

<sup>52</sup> Abdurrohman Hasan, dkk, *Tilawati Metode Praktis Cepat Lancar Membaca Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2024), Hlm. 3.

Menurut Prof. Dr. Harjanto bahwa proses pembelajaran harus memiliki langkah-langkah yang urut agar tujuan dapat tercapai.<sup>53</sup> dalam pembelajaran menggunakan metode tilawati ini menggunakan teknik baca simak dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Ustadz atau ustadzah menjelaskan pokok pembahasan pada halaman yang akan dibaca
- 2) Baca simak diawali dengan membaca secara klasikal pada halaman yang akan diajarkan pada pertemuan tersebut dengan menggunakan klasikal teknik dua
- 3) Baca simak secara bergiliran, santri membaca tiap baris bergiliran sampai masing-masing santri membaca satu halaman penuh dalam bukunya
- 4) Baca simak diakhiri dengan membaca secara klasikal pada halaman yang diajarkan pada pertemuan tersebut dengan menggunakan klasikal teknik tiga

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat, bahan atau sarana yang biasa digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan agar dapat mempermudah siswa untuk memahami.<sup>54</sup> Dapat dipahami bahwasannya dalam sebuah pembelajaran perlu adanya sebuah media guna menunjang berjalannya proses pembelajaran, media pembelajaran dalam

---

<sup>53</sup> Prof. Dr. Henry Eryanto, dkk. "Perencanaan Pengajaran" (Jakarta: Penerbit UNJ Press, 2022)

<sup>54</sup> Arsyad Azhar, "Media Pembelajaran", Jakarta: Rajawali Pers, 2019.

metode tilawati berupa buku pegangan santri, meliputi: buku tilawati, buku prestasi santri, buku kitabaty, buku materi hafalan, buku pendidikan aqidah dan akhlakul karimah

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana adalah setiap fasilitas yang digunakan untuk mendukung jalannya proses pembelajaran.<sup>55</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, bahwasannya Setiap fasilitas yang diberikan merupakan sebuah hal yang diperlukan guna menunjang keberhasilan tujuan.<sup>56</sup> Selain sebuah media, lembaga juga perlu mempertimbangkan dan memperhatikan fasilitas prasarana yang dimiliki, dengan sarana prasana yang baik dan terpenuhi akan dapat membantu memaksimalkan sisteem belajar mengajar, sarana dan prasarana dalam metode tilawati meliputi: peraga tilawati, sandaran peraga, alat penunjuk untuk peraga, meja, lembar program dan realisasi pengajaran, buku panduan praktis kurikulum, buku absensi santri

e. Jenjang dan ruang lingkup materi pembelajaran

Pada metode pembelajaran Al-Qur'an tilawati memiliki dua tingkat jenjang pendidikan Al-Qur'an, diantaranya:<sup>57</sup>

1) Tingkat Dasar

<sup>55</sup> Mulyasa,E. "Manajemen Berbasis Sekolah" Bandung: PT

<sup>56</sup> Suharsimi Arikunto "Pengelolaan Materiil" (Jakarta: PT Prima Karya, 1987), hlm. 14

<sup>57</sup> Abdurrohiman Hasan,dkk, *Panduan Praktis Penerapan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010) Hlm. 10.

Tingkat dasar ini adalah bimbingan pembelajaran membaca Al-Qur'an dasar yang menggunakan buku metode tilawati, dimana materinya dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Materi Pokok

Pada materi pokok tingkat dasar ini santri di bimbing menggunakan buku tilawati jilid 1 sampai dengan 6

b) Materi Penunjang

Pada materi penunjang tingkat dasar ini santri diharuskan untuk melakukan hafalan 22 surat pendek meliputi surat An-Nas sampai dengan surat Ad-Dhuha, hafalan bacaan-bacaan sholat, praktik sholat, hafalan do'a dan adab harian, tahsinul kitab atau belajar menulis dengan menggunakan buku panduan kitabaty tilawati, pembelajaran dasar-dasar agama islam meliputi ibadah (syari'ah), aqidah, akhlak dan sejarah (siroh)

2) Tingkat Lanjutan (Al-Qur'an)

Tingkat lanjutan ini adalah bimbingan membaca Al-Qur'an lanjutan setelah santri menyelesaikan buku paket dasar metode tilawati, dalam tingkat lanjutan ini materi dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Materi pokok

Pada materi pokok tingkat lanjutan ini santri di bimbing belajar membaca Al-Qur'an tingkat lanjutan menggunakan mushaf Al-Qur'an juz 1 sampai dengan 30

#### b. Materi penunjang

Pada materi penunjang tingkat lanjutan ini santri diharuskan untuk melakukan hafalan ayat-ayat pilihan, mempelajari, memahami dan praktik ilmu tajwid, tahsinul kitabah surat-surat pendek, amalan ibadah meliputi hafalan surat pendek dan do'a harian, Aqidah dan akhlakul karimah

### C. Kualitas Membaca Al-Qur'an

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis pengajar, anak didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.<sup>58</sup>

Menurut David Garvin menguraikan kualitas menjadi lima dimensi utama: *performance*, *features*, *reliability*, *conformance*, dan *durability*. Garvin melihat kualitas sebagai sesuatu yang terdiri dari karakteristik-karakteristik tertentu yang harus ada dalam sebuah produk atau layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna.<sup>59</sup> Menurut Hilda Taba, sebuah perencanaan kurikulum yang baik harus dilihat dari kebutuhan peserta didik dan juga masyarakat, tidak hanya berasal dari materi semata.<sup>60</sup>

---

<sup>58</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), Hlm. 23-24

<sup>59</sup> D, A, Garvin, *What Does "Product Quality" Really Mean?* Sloan Management Review, 1984

<sup>60</sup> Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice* (New York: Harcourt Brace Jovanovich, 1962), 12.

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.<sup>61</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran adalah hasil dari apa yang selama ini diterima dan dipelajari oleh peserta didik yang sesuai dengan tujuan sistem pendidikan pada lembaga tersebut, dan proses pembelajaran yang berkualitas ialah pembelajaran yang mampu disesuaikan dengan kebutuhan.

Pembelajaran yang efektif dan berkualitas adalah pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada ketercapaian tujuan khusus dalam pembelajaran, melainkan proses yang memiliki banyak aspek yang perlu dilibatkan.<sup>62</sup> Untuk menentukan kualitas dalam metode tilawati harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:<sup>63</sup>

a. Target kualitas

Dalam penjelasan Ki Hadjar Dewantara ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pendidikan yakni, Silih Asah, Asih, Asuh yang artinya target kualitas pendidikan tidak hanya ditentukan berdasarkan angka, melainkan berdasarkan pencapaian

---

<sup>61</sup> Memorata And Santoso, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods."

<sup>62</sup> Hewit, *Undertanding Effective Learning. Strategies for The Classroom*, (NY: McGraw-Hill Education, Open University Press, 2007)

<sup>63</sup> Abdurrohman hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya: Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010) Hlm. 10.

kesempurnaan.<sup>64</sup> Target kualitas dalam metode ini meliputi materi pokok dan materi penunjang.

### 1. Materi pokok

Praktik fashohah meliputi waqfu wal ibtida', muro'atul huruf wal harokat, muro'atul huruf wall kalimat. Teori dan praktik hukum bacaan tajwid meliputi makhorijul huruf, ahkamul huruf, sifatul huruf, ahkamul mad wal qashr. Teori dan praktik ghorib musykilat. Praktik suara dan lagu meliputi kualitas vokal dan penggunaan lagu rost

### 2. Materi penunjang

Setiap santri memiliki pengetahuan dasar agama islam meliputi, ibadah syariah (fiqh), akidah (tauhid), sejarah, akhlakul karimah, dll. Hafal surat-surat pendek, ayat-ayat pilihan, bacaan sholat, praktik sholat, do'a-do'a harian. Tahsinul kitabah (menulis arab). Menurut Jean Piaget dalam perspektif konstruktivis, bahwasannya pengetahuan dasar adalah komponen utama dalam pembentukan struktur kognitif atau skema.<sup>65</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pengetahuan dasar agama meimiliki peran penting dalam kehidupan, pengetahuan dasar merupakan sebuah pondasi seseorang dalam belajar agama.

---

<sup>64</sup> Muhammad Soffan Nuri, "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Studi Kasus Pelaksanaan Sistem Among Di Sdn Timbulharjo Bantul," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun Ke-5 5*, no. 2 (2016): 129–40, <http://metro.sindonews.com>.

<sup>65</sup> Madaniyah, J., Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN IMPLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN (Ditinjau dari Pemikiran Jean Piaget dan Vygotsky) Muhammad Khoiruzzadi, 1 & Tiyas Prasetya 2. 11, 1–14.

b. Target waktu

1. Diselesaikan dalam waktu satu setengah tahun atau tiga ratus tiga puluh lima kali pertemuan pada setiap tahap
2. Pertemuan tatap muka dilakukan sebanyak lima kali dalam waktu satu minggu
3. Membutuhkan waktu tujuh puluh lima menit dalam setiap pertemuan
4. Setiap satu kelas maksimal lima belas santri

c. Syarat tercapainya target

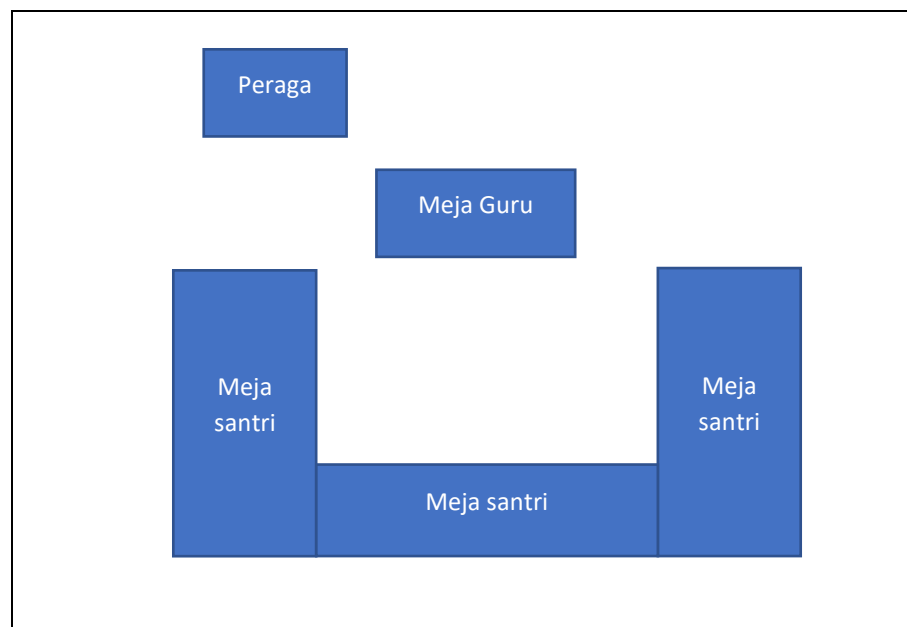
1. Guru bersyahadah tilawati
2. Tartil dalam membaca al-Qur'an
3. Menguasai lagu rosti
4. Menguasai metodologi dan teknik pengelolaan belajar metode tilawati

Untuk mendukung suasana pembelajaran yang efektif guna mencapai efektifitas pembelajaran diperlukan penataan kelas yang cukup nyaman, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal. Penataan kelas dalam pembelajaran tilawati diatur dengan posisi duduk later "U" dan guru berada berada di bagian depan tengah, sehingga guru dan murid dapat berinteraksi dengan lebih mudah,<sup>66</sup> seperti pada gambar berikut:

---

<sup>66</sup> Abdurrahim Hasan dkk, Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati, 14

**Gambar 4. 1 Penataan Kelas Metode Tilawati**



Pendidikan yang berkualitas juga berasal dari guru yang efektif, guru yang efektif ini adalah guru yang dapat menggunakan waktu dalam proses pembelajaran dengan maksimal, guru yang memberikan materi dengan metode yang cocok dengan kebutuhan siswa, guru yang selalu memantau perkembangan siswa, merancang program penerapan pembelajarannya, bersedia mengulang apabila diperlukan, mematok harapan tinggi tetapi dengan tujuan yang realistis.<sup>67</sup> Berdasarkan penjelasan diatas, guru yang berkualitas dalam metode tilawati adalah guru yang bersyahadah level 1 bagi ustadz ustadzah tingkat dasar, dan bersyahadah level 2 bagi ustadz ustadzah tingkat lanjutan.

Kefektifan sekolah menurut dunia dapat kita bedakan menjadi 3 konsep yang saling berhubungan:

<sup>67</sup> Hewit, 2007.

1. Pengaruh sekolah : Sekolah yang dapat menerima pendidikan dengan menyeluruh dapat mempengaruhi prestasi siswanya dalam skala besar
2. Keefektifan sekolah : Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan pada zaman sekarang
3. Kemajuan sekolah : Strategi yang digunakan dapat memicu inovasi

#### **D. Santri**

Kata santri dalam KBBI adalah seseorang yang sedang mendalami agama islam, beribadah dengan sungguh-sungguh, atau orang yang mengaji ditempat tertentu kepada guru.<sup>68</sup> Menurut Zamakhsyari Dhofir santri merupakan seorang yang menuntut pendidikan dipesantren untuk mempelajari agam islam dan kitab kuning, tetapi santri terbagi menjadi dua yaitu santri mukim atau santri yang menetap dipesantren, dan santri kalong atau santri yang berasal dari daerah sekitar dan tidak menetap di pesantren.<sup>69</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwasannya santri ialah seorang murid yang sedang menuntut ilmu agama islam kepada guru atau pak kyai di pesantren, baik yang menetap dipesantren ataupun yang kembali pulang kerumah.

---

<sup>68</sup> Muhammad Salim, *Mendisiplinkan Santri, Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2019.

<sup>69</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (LP3S, Jakarta, 1982), hal. 51

Santri adalah sebuah elemen kultur pondok pesantren yang cukup penting, santri terdiri dari dua macam, yaitu:<sup>70</sup>

1. Santri mukim

Santri mukim adalah santri yang tinggal bersama pak kyai di pondok pesantren dan mengikuti secara aktif kegiatan menuntut ilmu di pesantren, santri yang mukim biasanya adalah seorang murid yang ingin senantiasa berkhidmah secara maksimal kepada pak kyai, dan seseorang yang sangat menjunjung tinggi akhlak.

2. Santri kalong

Santri kalong adalah santri yang berasal dari daerah sekitar dan menuntut ilmu agama islam di pesantren

### **E. Taman Pendidikan Al-Qur'an**

Menurut Ahmad Tafsir taman pendidikan al-Qur'an adalah suatu lembaga yang memberikan pendidikan agama islam dasar kepada anak khususnya membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an.<sup>71</sup> Sementara menurut M. Quraish Shihab taman pendidikan al-Qur'an adalah lembaga yang mewadahi dan mengenalkan anak kepada al-Qur'an, dengan tujuan memberikan pembelajaran dasar untuk memadukan pengajaran al-Qur'an.<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Tryana Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, "Sikap Santri Terhadap Pemberlakuan Kebijakan Protokol Kesehatan Di Pondok Pesantren," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020): 10–26.

<sup>71</sup> Tafsir, A. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya, 2020.

<sup>72</sup> M, Q, Shihab. "Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat.2020

Taman Pendidikan Al-Qur'an tempat dimana pendidikan karakter terhadap anak-anak dibentuk, anak dilatih untuk mengenal memahami, mempelajari dan menerapkan pendidikan agama islam sebagai pedoman hidup dan karakter di masa depan.<sup>73</sup> Dapat kita fahami bahwa taman pendidikan al-Qur'an ialah sebuah lembaga non-formal yang memberikan pendidikan dan pembelajaran al-Qur'an kepada anak, baik membaca, menulis atau menghafal al-Qur'an, selain itu TPQ juga memberikan pembelajaran mengenai karakter dalam agama islam.

---

<sup>73</sup> Liana. P, dkk, Taman Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di Desa Semawot, Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelegualitas, 2020, 8